

## Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kecamatan Banjarmasin Utara

Dini Syafitri\*, Lili Safrida

Program Studi Akuntansi, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

\*Corresponding author: [dinisyaf412@gmail.com](mailto:dinisyaf412@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengetahuan akuntansi; persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi; skala usaha; latar belakang pendidikan; dan kepatuhan terhadap peraturan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 96 UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan kepatuhan terhadap peraturan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Temuan lain menunjukkan bahwa variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, skala usaha, dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Kata Kunci: Penggunaan Informasi Akuntansi, UMKM.

---

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bentuk usaha yang dikelola oleh perorangan atau sekelompok orang dengan modal tertentu, dan tujuannya untuk mendapatkan keuntungan dengan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel (Wijaya, 2018). UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengelolaannya yang mudah dan tidak sulit untuk dilakukan oleh semua kalangan serta tidak membutuhkan biaya yang besar. Menurut ASEAN *Investment Report* yang dirilis September 2022, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai sekitar 65,46 juta unit. Pada tahun 2021, UMKM Indonesia tercatat mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta berkontribusi 14,4% terhadap ekspor nasional (Ahdia, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM merupakan sektor yang sangat strategis dan potensial sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia.

Di balik perannya yang strategis, UMKM masih memiliki berbagai kendala dalam pengembangan usahanya. Salah satu kendala umum yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam menyelenggarakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Informasi akuntansi merupakan informasi penting tentang keuangan yang membantu untuk mengatur suatu entitas dari berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Informasi akuntansi disajikan pada laporan keuangan yang dibuat entitas setiap tahunnya (Smirat, 2013). Kurangnya penggunaan informasi akuntansi dapat menyebabkan UMKM sulit untuk berkembang, bahkan dapat mengakibatkan kegagalan yang berujung pada penutupan UMKM (Nabawi, 2018).

Berdasarkan penelitian Savitri & Saifudin (2018), pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi secara maksimal pada usahanya, bahkan belum menerapkannya sama sekali. Begitu juga yang terjadi pada UMKM di Kota Banjarmasin, di mana para pelaku UMKM masih belum memiliki laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM. Pengetahuan pelaku UMKM di Kota Banjarmasin tentang pembukuan akuntansi juga masih tergolong rendah, di mana mereka kerap menggabungkan antara uang modal dengan uang pribadi (Fahriza, 2022; Zainuddin, 2022). Fenomena mengenai kurangnya penggunaan informasi akuntansi tentunya sering

ditemukan pada UMKM, dikarenakan belum adanya kesadaran dari para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi. Beberapa faktor yang diduga kuat dapat mempengaruhi pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi di antaranya adalah pengetahuan akuntansi, persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, skala usaha, latar belakang pendidikan, dan kepatuhan terhadap peraturan.

Pengetahuan akuntansi merupakan ilmu atau pemahaman seseorang tentang bagaimana cara pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi atau kejadian yang bersifat keuangan secara sistematis untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Humaidi, 2021). Pelaku UMKM diharapkan memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai agar bisa lebih mudah memahami cara pencatatan akuntansi serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan akuntansi, hal ini akan mendorong para pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi pada usahanya. Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi adalah suatu proses penafsiran, penilaian, pemberian makna, dan penginterpretasian akuntansi pada UMKM dengan menggunakan pancaindra dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari proses tersebut (Astiani, 2017). Seorang pelaku UMKM seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, di antaranya menyediakan informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi usaha dari satu periode ke periode berikutnya. Skala usaha merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Sunaryo *et al.*, 2021). Semakin banyak jumlah karyawan yang dipekerjakan dan jumlah pendapatan yang dimiliki, maka semakin besar pula skala usaha suatu entitas. Hal tersebut menyebabkan kompleksitas pengelolaan keuangan juga semakin meningkat sehingga penggunaan informasi akuntansi akan sangat diperlukan oleh pemilik usaha dalam mengelola keuangan usahanya (Setyaningsih & Farina, 2021).

Adhikara (2018) mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan adalah bidang keilmuan yang telah ditempuh oleh pemilik UMKM, baik itu bidang akuntansi, manajemen, ekonomi, atau lainnya. Pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan akuntansi/ekonomi akan lebih banyak menerapkan informasi akuntansi pada usahanya. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran akuntansi secara rinci hanya diperoleh ketika pelaku UMKM mengambil jurusan akuntansi/ekonomi pada jenjang menengah, terlebih pada perguruan tinggi, sehingga pelaku UMKM yang berlatar belakang pendidikan akuntansi/ekonomi akan lebih dulu mendapatkan pembelajaran terkait proses pencatatan akuntansi dan manfaat yang diperoleh apabila menerapkan akuntansi pada usahanya dibandingkan dengan pelaku UMKM yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi/ekonomi (Handayani *et al.*, 2020). Kepatuhan terhadap peraturan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap patuh atau taat oleh pelaku UMKM terhadap Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Apabila pelaku UMKM patuh terhadap PP tersebut, tentunya pelaku UMKM tersebut akan membuat laporan keuangan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya (Rahmatillah, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Hal ini dikarenakan pada Kecamatan Banjarmasin Utara pertumbuhan UMKM semakin meningkat pesat dari waktu ke waktu, sehingga penggunaan informasi akuntansi menjadi suatu hal yang penting untuk dipelajari dan digunakan oleh pelaku UMKM.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori pihak berkepentingan (*stakeholder theory*)

Definisi *stakeholder theory* menurut Freeman (1984) adalah: “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization's objectives.*” Terjemahan bebasnya adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. *Stakeholder theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya, meliputi pemegang saham, karyawan, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lain-lain (Prawita *et al.*, 2019). Dikaitkan dengan penelitian ini, *stakeholder theory* relevan untuk menjelaskan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. *Stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi

terkait aktivitas-aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Semakin kuat hubungan *stakeholder*, maka akan semakin baik bisnis perusahaan.

### **Usaha mikro kecil dan menengah**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dijelaskan bahwa pengertian dari UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Kedua, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Ketiga, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

### **Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM**

Informasi akuntansi didefinisikan sebagai informasi penting tentang keuangan yang membantu untuk mengatur suatu entitas dari berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Smirat, 2013). Informasi yang dimaksud adalah informasi yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan. Berdasarkan definisi tersebut, pengertian penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi-informasi keuangan untuk pengambilan keputusan dalam suatu bisnis atau usaha. Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM juga dapat diartikan suatu keadaan di mana pelaku UMKM menerapkan informasi akuntansi baik itu informasi akuntansi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan (Rahmatillah, 2022).

### **Pengetahuan akuntansi**

Pengetahuan akuntansi dapat diartikan sebagai ilmu atau pemahaman seseorang tentang bagaimana cara pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi atau kejadian yang bersifat keuangan secara sistematis untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Humaidi, 2021).

### **Persepsi pelaku UMKM tentang Akuntansi**

Dalam penelitian Umami *et al.*, 2020, definisi persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi adalah suatu penilaian atau sikap dari pelaku UMKM terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha yang berfungsi sebagai alat untuk membantu memberikan informasi keuangan dan membantu dalam pengambilan keputusan.

### **Skala usaha**

Skala usaha menurut Holmes & Nicholls (1988) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan memperhatikan besarnya aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi (Aditiya, 2022).

### **Latar belakang pendidikan**

Adhikara (2018) mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan adalah bidang keahlian atau jurusan keilmuan yang telah ditempuh oleh pemilik UMKM, baik itu bidang akuntansi, manajemen, ekonomi, atau lainnya.

### **Kepatuhan terhadap peraturan**

Kepatuhan terhadap peraturan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap patuh atau taat oleh pelaku UMKM terhadap Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Pemerintah Indonesia, 2021). Melalui Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 ini pemerintah telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi UMKM yang tertuang dalam Pasal 88.

### **Pengembangan hipotesis**

#### **Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM**

Semakin tinggi motivasi pelaku usaha untuk mempelajari akuntansi, maka semakin baik pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi pelaku usaha untuk mempelajari akuntansi, semakin rendah pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi akan kurang dilakukan dalam usahanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astiani (2017) dan Fithorah & Pranaditya (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi, maka semakin besar pula pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H1 : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

#### **Pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priliandani *et al.*, (2020) dan Sunaryo *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Astiani (2017) dan Kaligis & Lumempouw (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi pelaku usaha tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin baik persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, maka penggunaan informasi akuntansi pada UMKM juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila persepsi pelaku UMKM kurang baik terhadap akuntansi, maka informasi akuntansi akan kurang digunakan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H2 : Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

#### **Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM**

Semakin banyak jumlah karyawan yang dipekerjakan dan jumlah pendapatan yang dimiliki, maka semakin besar pula skala usaha suatu entitas. Hal tersebut menyebabkan kompleksitas pengelolaan keuangan juga semakin meningkat sehingga penggunaan informasi akuntansi akan sangat diperlukan oleh pemilik usaha dalam mengelola keuangan serta mengatur kegiatan operasional usahanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2019) serta Afrianti (2021) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Aditiya (2022) yang juga menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Somba Opu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha maka semakin banyak informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk kepentingan usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H3 : Skala Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

#### **Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM**

Hasil penelitian sebelumnya oleh Adhikara (2018), Efriyenty (2020), dan Sitorus (2017) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Humaidi (2021) dan Novianti *et al.* (2018) yang

menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pelaku UMKM yang berasal dari jurusan akuntansi/ekonomi cenderung akan menerapkan informasi akuntansi pada usahanya, hal ini dikarenakan pelaku UMKM telah memahami dasar pengetahuan akuntansi saat menempuh pendidikan formalnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H4 : Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

### **Pengaruh kepatuhan terhadap peraturan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmatillah (2022) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh dari variabel kepatuhan terhadap peraturan dalam penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Barabai. Ketika kepatuhan terhadap PP No. 7 Tahun 2021 meningkat maka penambahan penggunaan informasi akuntansi pun akan meningkat, begitu juga sebaliknya ketika kepatuhan terhadap PP No. 7 Tahun 2021 rendah maka penurunan penggunaan informasi akuntansi juga akan terjadi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H5 : Kepatuhan Terhadap Peraturan berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berada di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha atau karyawan yang bekerja pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara yang berjumlah 2.260 UMKM yang tercatat pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* yang termasuk dalam kategori *probability sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 96 sampel UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \epsilon$$

### **Variabel dan definisi operasional variabel**

- Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y) adalah suatu keadaan di mana pelaku UMKM menerapkan informasi akuntansi baik itu informasi akuntansi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan (Rahmatillah, 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi penggunaan informasi akuntansi keuangan, penggunaan informasi akuntansi manajemen, dan penggunaan informasi akuntansi operasional (Rahmatillah, 2022). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 1 - 5.
- Pengetahuan akuntansi (X1) adalah ilmu atau pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM mengenai kegiatan akuntansi (Rahmatillah, 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Rahmatillah, 2022). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 1 - 5.
- Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi adalah penilaian atau sikap pelaku UMKM terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha yang digunakan sebagai alat untuk membantu memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan (Astiani, 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi: penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM; pemberian arti atau pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM; serta penginterpretasian dan penilaian akuntansi oleh pelaku UMKM (Astiani, 2017). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 1 - 5.

- d. Skala usaha (X3) merupakan penilaian ukuran perusahaan yang dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan (Budiman *et al.*, 2015). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah banyaknya jumlah karyawan atau tenaga kerja yang dimiliki oleh UMKM (Budiman *et al.*, 2015). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal.
- e. Latar belakang pendidikan (X4) merupakan pendidikan formal terakhir pelaku UMKM yang dilihat berdasarkan bidang keahlian atau jurusan keilmuan yang pernah mereka ambil (Adhikara, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah jurusan keilmuan yang pernah diambil oleh pelaku UMKM (Hendrawati, 2017). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal.
- f. Kepatuhan terhadap peraturan (X5) merupakan sikap patuh atau taat dari pelaku UMKM terhadap Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Rahmatillah, 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi: pengetahuan pelaku UMKM mengenai adanya PP No. 7 Tahun 2021; pengetahuan pelaku UMKM terhadap isi dari PP No. 7 Tahun 2021; dan sikap pelaku UMKM terhadap PP No. 7 Tahun 2021 (Rahmatillah, 2022). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 1 – 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data dari masing-masing variabel secara umum yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Data ini dihasilkan dari perhitungan variabel yang diteliti, yaitu: pengetahuan akuntansi (X1), persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X2), skala usaha (X3), latar belakang pendidikan (X4), kepatuhan terhadap peraturan (X5), dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y). Analisis statistik deskriptif diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel                                     | N  | Minimum | Maksimum | Mean  | Std. Deviation |
|--|----|---------|----------|-------|----------------|
| Pengetahuan Akuntansi (X1)                   | 96 | 21      | 75       | 49,61 | 11,167         |
| Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi (X2)  | 96 | 36      | 68       | 53,77 | 7,396          |
| Skala Usaha (X3)                             | 96 | 1       | 2        | 1,03  | 0,175          |
| Latar Belakang Pendidikan (X4)               | 96 | 1       | 2        | 1,49  | 0,503          |
| Kepatuhan Terhadap Peraturan (X5)            | 96 | 4       | 20       | 13,47 | 2,854          |
| Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y) | 96 | 28      | 56       | 42,55 | 6,896          |

Sumber: Data diolah

## Analisis regresi linear berganda

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

|       |   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |       |
|-------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |       |
| Model |   | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig.  |
| 1     | (Constant)                                  | 17,291                      | 6,563      |                           | 2,635  | 0,010 |
|       | Pengetahuan Akuntansi (X1)                  | 0,245                       | 0,080      | 0,397                     | 3,069  | 0,003 |
|       | Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi (X2) | -0,008                      | 0,106      | -0,009                    | -0,075 | 0,940 |
|       | Skala Usaha (X3)                            | 2,017                       | 3,509      | 0,051                     | 0,575  | 0,567 |
|       | Latar Belakang Pendidikan (X4)              | 0,140                       | 1,278      | 0,010                     | 0,110  | 0,913 |
|       | Kepatuhan Terhadap Peraturan (X5)           | 0,551                       | 0,244      | 0,229                     | 2,256  | 0,026 |

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 17,291 + 0,245 X1 - 0,008 X2 + 2,017 X3 + 0,140 X4 + 0,551 X5 + \epsilon$$

Nilai konstanta (17,291) yang berarti ketika nilai semua variabel independen adalah 0, maka besar variabel Y adalah 17,291 ditambah dengan *variance* yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien regresi X1 sebesar 0,245 menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel X1 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan variabel Y sebesar 0,245 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap. Koefisien regresi X2 sebesar -0,008 menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel X2 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan variabel Y sebesar -0,008 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap. Koefisien regresi X3 sebesar 2,017 menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel X3 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan variabel Y sebesar 2,017 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap. Koefisien regresi X4 sebesar 0,140 menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel X4 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan variabel Y sebesar 0,140 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap. Koefisien regresi X5 sebesar 0,551 menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel X5 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan variabel Y sebesar 0,551 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.

### Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Banjarmasin Utara

Hasil penelitian dari pengujian secara parsial (uji t) antara variabel pengetahuan akuntansi (X1) terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,069 > t tabel sebesar 1,986 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi pemilik UMKM maka

penggunaan informasi akuntansi pada UMKM juga akan semakin meningkat, dan sebaliknya apabila pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM tergolong rendah, maka penggunaan informasi akuntansi pada UMKM juga akan mengalami keterhambatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan hubungan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik UMKM maka akan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi, sehingga informasi akuntansi yang digunakan akan semakin banyak guna mempertahankan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditiya (2022) dan Fithorah & Pranaditya (2019) yang mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Halim (2021) dan Johan (2021) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

### **Pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Banjarmasin Utara**

Hasil penelitian dari pengujian secara parsial (uji t) antara variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi (X2) terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,075 < t$  tabel sebesar 1,986 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,940 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara. Artinya persepsi pemilik UMKM dalam menilai kemudahan serta manfaat dari kegiatan akuntansi bukan menjadi faktor penting yang mendorong pemilik UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi pada usahanya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung konsep *stakeholder theory* yang menjelaskan hubungan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, di mana semakin baik persepsi yang diberikan oleh para pelaku UMKM tentang akuntansi, maka pelaku UMKM akan memerlukan dan menggunakan informasi akuntansi sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan usahanya di masa mendatang. Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM merupakan cara untuk menjaga kepercayaan dan hubungan yang baik antara UMKM dengan *stakeholders*-nya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrianti & Halim (2021) yang memperoleh hasil bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Jalan Baru Kota Pariaman. Penelitian lain dari Anggrayni (2014) juga menjelaskan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi di Kota Gorontalo tidak mempengaruhi pelaku UMKM untuk menerapkan informasi akuntansi pada usahanya. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Astiani (2017) yang menunjukkan hasil bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi di Kota Yogyakarta berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Begitu pula dengan hasil penelitian oleh Kaligis & Lumempouw (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi di Kecamatan Dimembe berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

### **Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Banjarmasin Utara**

Hasil penelitian dari pengujian secara parsial (uji t) antara variabel skala usaha (X3) terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,575 < t$  tabel sebesar 1,986 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,567 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (X3) yang menyatakan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara. Artinya semakin besar skala usaha



yang dilihat dari semakin banyaknya jumlah karyawan yang dipekerjakan tidak mempengaruhi pemilik UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung konsep *stakeholder theory* yang menjelaskan hubungan antara skala usaha dengan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, di mana semakin banyak jumlah karyawan yang dipekerjakan maka semakin besar pula ukuran suatu UMKM. Agar dapat mengatur keuangan yang semakin kompleks, maka diperlukanlah informasi akuntansi sebagai alat untuk mengelola keuangan usaha serta untuk pengambilan keputusan ekonomi. Informasi akuntansi yang disajikan pada UMKM dapat menumbuhkan kepercayaan para *stakeholders* sehingga dapat menghasilkan hubungan yang baik antara UMKM dengan *stakeholders*-nya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astiani (2017) dan Budiman *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa variabel skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Semakin banyak karyawan yang dimiliki UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku usaha. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian lain di antaranya oleh Mintarsih *et al.* (2021) dan Sunaryo *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa variabel skala usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

### **Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Banjarmasin Utara**

Hasil penelitian dari pengujian secara parsial (uji t) antara variabel latar belakang pendidikan (X4) terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,110 < t$  tabel sebesar 1,986 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,913 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara. Hal ini berarti apa pun latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM, baik pemilik dengan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi maupun di bidang non-akuntansi bukan menjadi penentu utama dari diterapkannya informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *stakeholder theory* yang menjelaskan hubungan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, di mana pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan akuntansi cenderung akan menerapkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran akuntansi secara rinci hanya diperoleh ketika pelaku UMKM mengambil jurusan akuntansi/ekonomi pada jenjang menengah, terlebih pada perguruan tinggi, sehingga pelaku UMKM yang berlatar belakang pendidikan akuntansi/ekonomi akan lebih dulu mendapatkan pembelajaran terkait proses dan manfaat dari pencatatan akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan dari kegiatan akuntansi tersebut selanjutnya akan dibaca dan dianalisis oleh para *stakeholders* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak informasi akuntansi yang disajikan maka semakin kuat pula kepercayaan para *stakeholders* dengan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniati (2021) dan Mintarsih *et al.* (2021) yang memperoleh hasil bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Efriyenty (2020) dan Novianti *et al.* (2018) yang mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

### **Pengaruh kepatuhan terhadap peraturan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Banjarmasin Utara**

Hasil penelitian dari pengujian secara parsial (uji t) antara variabel kepatuhan terhadap peraturan (X5) terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,256 > t$  tabel sebesar 1,986 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) yang menyatakan kepatuhan terhadap peraturan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh kepatuhan terhadap peraturan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara. Kepatuhan terhadap peraturan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap patuh

atau taat dari pelaku UMKM terhadap Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi pada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kepatuhan terhadap peraturan meningkat, maka penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara pun juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan hubungan kepatuhan terhadap peraturan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Apabila suatu UMKM patuh terhadap PP No. 7 Tahun 2021, tentunya UMKM tersebut akan membuat laporan keuangan pada usahanya dan memanfaatkan informasi akuntansi tersebut untuk meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatillah (2022) yang mengungkapkan bahwa ketika kepatuhan terhadap peraturan meningkat maka penambahan penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Barabai juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya ketika kepatuhan terhadap peraturan rendah maka penurunan penggunaan informasi akuntansi juga akan terjadi.

## SIMPULAN

Pertama, pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi pemilik UMKM maka penggunaan informasi akuntansi pada UMKM juga akan semakin meningkat. Kedua, persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara, artinya apa pun bentuk persepsi atau pandangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM mengenai kegiatan akuntansi tidak menjadi penentu diterapkannya informasi akuntansi pada usahanya. Ketiga, skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara, yang berarti besar kecilnya skala usaha UMKM yang dilihat dari banyaknya jumlah karyawan yang dipekerjakan tidak mempengaruhi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Keempat, latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara, artinya apa pun latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM bukan menjadi penentu utama dari diterapkannya informasi akuntansi pada UMKM tersebut. Kelima, kepatuhan terhadap peraturan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara, artinya semakin tinggi kepatuhan pelaku UMKM terhadap peraturan pemerintah khususnya PP No. 7 Tahun 2021, maka akan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi yang semakin tinggi pula.

## REFERENSI

- Adhikara, N. D. (2018). Financial accounting standards for micro, small & medium entities (sak emkm) implementation and factors that affect It. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 50. <https://doi.org/10.31106/jema.v15i2.1126>
- Aditiya, R. (2022). Determinan penggunaan informasi akuntansi bagi manajemen usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 627–641.
- Afrianti, R., & Halim, C. (2021). Pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi di kelurahan jalan baru kecamatan Pariaman tengah kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.31958/mabis.v1i1.3079>
- Ahdiat, A. (2022). *Indonesia Punya UMKM Terbanyak di ASEAN, Bagaimana Daya Saingnya?* Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/11/indonesia-punya-umkm-terbanyak-di-asean-bagaimana-daya-saingnya>
- Anggrayni, L. (2014). *Menelusuri persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah atas penggunaan laporan keuangan*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Gorontalo).

- Astiani, Y. (2017). *Pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Budiman, Andriyani, N., & Zuliyati. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Studi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara). *Buletin Ekonomi*, 13(1), 77–86.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Fahriza. (2022). *Tingkatkan Kapasitas, Pelaku UMKM Di Banjarmasin Diajarkan Cara Pembuatan Laporan Keuangan*. Jejakrekam.Com. <https://jejakrekam.com/2022/08/29/tingkatkan-kapasitas-pelaku-umkm-di-banjarmasin-diajarkan-cara-pembuatan-laporan-keuangan/>
- Fithorih, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (Studi kasus pada pelaku UMKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Journal of Accounting*, 5(5).
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Handayani, N. S., Kaukab, M. E., & Yuwono, W. (2020). Penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 6(2), 28–41. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i2.197>
- Holmes, S., & Nicholls. (1988). An analysis of the use of accounting information by australian small business. *Journal of Small Business Management*, 26(1–2), 57–68.
- Humaidi, M. (2021). *Pengaruh tingkat pendidikan, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi (Studi kasus pada Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Jatinegara)*. (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia)
- Johan, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kabupaten Karawang. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 188–212. <https://doi.org/10.25170/jak.v14i2.1599>
- Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). Pengaruh persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe. *Akpe*, 1–16.
- Kurniati. (2021). Faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Makassar. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Mintarsih, R. A., Musdhalifah, S., & Sudaryanto, Y. (2021). Pengaruh skala usaha, umur usaha, pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah. *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–59.
- Nabawi, N. I. (2018). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 17.
- Prawita, W. D., Sudarma, M., & Roekhudin. (2019). *Pengungkapan corporate social responsibility dan corporate*

*financial performance: peran mediasi stakeholders influence capacity*. (Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya).

- Priliandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Kurniawan, K. A. (2020). Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67–73. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.35>
- Rahmatillah, A. (2022). Determinan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Barabai. (Skripsi Sarjana, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin).
- Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (Studi pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). Pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 103. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.415>
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth*, 2(2), 413–436.
- Smirat, Dr. B. Y. AL. (2013). The use of accounting information by small and medium enterprises in South District of Jordan ,( An empirical study ). *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(6), 169–175.
- Sunaryo, D., Dadang, & Erdawati, L. (2021). Pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1).
- Umami, L., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2020). Penggunaan Informasi akuntansi pada UMKM Industri Batik. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1465>
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zainuddin, H. (2022). *Ratusan Industri Mikro Kota Banjarmasin Butuh Pembinaan*. *Antara Kalsel*. <https://kalsel.antaranews.com/berita/320141/ratusan-industri-mikro-kota-banjarmasin-butuh-pembinaan>